

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era informasi saat ini, keterbukaan telah menjadi karakteristik dari kehidupan yang demokratis dan hal ini menyebabkan cepat usangnya kebijakan maupun praktek pendidikan. Parameter kualitas pendidikan, baik dilihat dari segi pasokan, proses dan hasil pendidikan selalu berubah sementara tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan secara terus menerus melalui pembaruan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas (*stakeholders*) agar mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa sejak dini demi terciptanya keunggulan kompetitif dalam tatanan kehidupan nasional dan global.

Tantangan pendidikan di masa sekarang dan masa mendatang adalah menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor, khususnya sektor industri dan jasa. Pendidikan dapat dianggap sebagai proses dinamis dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia sesuai dengan perannya di masa yang akan datang dengan berbagai karakteristik

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagaimana yang dimaksud dalam sistem pendidikan nasional Undang-Undang No.20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional dengan menyelenggarakan program pendidikan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan melalui kegiatan berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan jenis pendidikan terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah umum (SMA) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa serta mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Tingginya angka pengangguran berdasarkan jenjang SMA dan SMK, menurut Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS), masih menjadi

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permasalahan bersama yang harus segera di carikan solusinya. Sebagaimana data dari BPS mengenai pengangguran terbuka yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**Februari 2010 - 2012**

<b>Pendidikan</b>	<b>Februari 2010</b>	<b>Februari 2011</b>	<b>Februari 2012</b>
≤ SD	2.128.695	1.920.971	2.129.043
SMTP	1.657.452	1.803.009	1.716.450
SMA	2.111.256	2.264.803	1.983.591
SMK	1.336.881	1.081.674	990.325
Diploma I/II/III	538.186	434.457	252.877
Akademi			
Universitas	820.020	612.717	541.955
Jumlah	8.592.490	8.221.645	7.614.241

*Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatinaker*

Badan pusat Statistik (BPS) menyampaikan jumlah pengangguran sampai Februari 2012 mencapai 7,6 juta. Dari jumlah itu, paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada Februari 2012, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,34% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51%. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD ke bawah naik 0,13% dan TPT untuk tingkat pendidikan Diploma I/II/III naik 0,34%. Jumlah pengangguran pada Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2012

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebesar 6,32% turun dari TPT Agustus 2011 sebesar 6,5% dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80%.

Menurut Ginanjar (2008:2) pengangguran ini dapat di akibatkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap yang dikarenakan rendahnya kualitas dan pendidikan sumber daya manusia yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara spesifikasi pekerjaan dengan *skill* yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Maka dari itu, seharusnya para pekerja mempersiapkan atau mengikuti pelatihan yang ada di berbagai lembaga pelatihan ataupun keahlian yang didapat saat berada di bangku sekolah tingkat menengah/ tinggi sehingga saat terjun ke dunia kerja, para pekerja tidak akan lagi merasa keahlian yang mereka miliki tidak sesuai dan saat mencari pekerjaan diharapkan memasuki bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angka pengangguran untuk tingkat pendidikan SMA lebih besar dibandingkan SMK. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK lebih banyak diserap lapangan kerja, maka dari itu pemerintah melalui kebijakannya menargetkan pada tahun 2015 memperbanyak jumlah SMK menjadi 70:30 dari SMA. Hal ini diperjelas dengan tujuan khusus pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana diuraikan dalam bagian pendahuluan kurikulum SMK edisi 2004, sebagai berikut :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik. Peserta didik di SMK dipersiapkan memiliki kemampuan menjadi tenaga terampil tingkat menengah yang mampu menyesuaikan diri di dunia kerja. Kurikulum SMK menyatakan tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMK yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, maupun berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 3 Bandung merupakan salah satu bagian dari sekolah menengah kejuruan sebagai penghasil tenaga kerja tingkat menengah dengan berstandar SMM ISO 9001-2000. Salah satu tujuan SMK Negeri 3 Bandung adalah mempersiapkan sumber daya manusia menengah kejuruan sesuai kompetensi keahlian yang ditempuhnya, mampu berkarya dan tangguh dalam kemandirian sehingga mampu menghadapi tantangan di era global yang dilandasi dengan kejujuran akhlak mulia.

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Program keahlian yang diajarkan di SMKN 3 Bandung terdiri dari berbagai program keahlian antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata dan Multi Media. Program keahlian akuntansi dengan Akreditasi A merupakan salah satu program keahlian yang menyiapkan peserta didiknya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi sehingga mampu menjadi teknisi pelaksana akuntansi yang mengacu pada standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMK Negeri 3 Bandung, disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran (produktif) untuk kompetensi kejuruan menyusun laporan keuangan, adalah:

1) Peserta didik harus memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, dagang dan industri. 2) Mampu membukukan dan mengidentifikasi jurnal penyesuaian ke akun buku besar. 3) Mampu menyusun laporan keuangan akhir periode untuk perusahaan jasa, dagang dan industri sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada perusahaan. 4) Mampu membukukan jurnal penutup dan memposting ke akun buku besar. 5) Memiliki kemampuan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Standar kompetensi menyusun laporan keuangan dengan kompetensi dasar 1) Membukukan jurnal penyesuaian, 2) Menyusun laporan keuangan, 3) Membukukan jurnal penutup, 4) Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator pada kompetensi dasar (KD) program produktif pada dasarnya adalah lulus/tidak lulus atau kompeten/tidak kompeten. Peserta didik yang mencapai standar minimal sesuai dengan indikator dinyatakan kompeten dan memperoleh nilai konversi 70.

Namun standar kompetensi menyusun laporan keuangan belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata UAS Setiap Kelas XII AK**  
**Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan**  
**Periode Semester Ganjil 2012/2013 SMKN 3 Bandung**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Di Bawah KKM (Persentase)	Nilai Di Atas KKM (Persentase)
XII AK 1	35	-	35 Siswa (100 %)
XII AK 2	41	29 Siswa (70,73 %)	12 Siswa (29,27 %)
XII AK 3	35	34 Siswa (97,14 %)	1 Siswa (2,86 %)
XII AK 4	35	12 Siswa (34,29 %)	23 Siswa (65,71 %)
<b>Jumlah</b>	<b>146</b>	<b>75 (51,37 %)</b>	<b>71 (48,63%)</b>

*Sumber : Ketua Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Bandung (Data Diolah).*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penguasaan kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan untuk rata-rata kelas banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. Pada setiap kelas tersebut terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, dari data nilai UAS siswa kelas XII AK SMKN 3 Bandung lebih dari 50% masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, yaitu

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebanyak 75 siswa dari keseluruhan siswa adalah sebanyak 146 orang. KKM program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan.

Dari data diatas masih ada 75 orang siswa kelas XII yang belum mencapai KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam belajar, dan belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Padahal siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran selanjutnya, karena standar kompetensi menyusun laporan keuangan merupakan rangkaian dari siklus, yang apabila pada materi sebelumnya belum memahami, maka akan kesulitan dalam menerima materi selanjutnya. Selain itu, standar kompetensi menyusun laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari ujian nasional berupa uji kompetensi sehingga apabila siswa masih belum menguasai standar kompetensi tersebut dikhawatirkan tidak akan bisa mengikuti ujian nasional.

Hal ini diperkuat dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah dengan menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan lulus Ujian Nasional.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan yang akan dihadapi oleh semua lulusan jenjang pendidikan SMK dalam rangka untuk mendapatkan lapangan kerja, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan karier maka perlu didukung oleh kompetensi lulusan siswa dengan pencapaian tingkat kompeten sesuai

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



bidang keahliannya. Diharapkan siswa jenjang SMK mampu bersaing dalam arti mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi yang telah diperoleh selama masa sekolah. Kompetensi siswa lazimnya akan ditunjukkan dengan suatu deskripsi atas pencapaian kompetensi yang disebut sebagai prestasi belajar siswa, di mana prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat melalui daftar nilai yang biasa disebut dengan Raport. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai ulangan harian atau angka nilai yang diberikan oleh guru saat ujian akhir sekolah.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagaimana pendapat dari Slameto (2003 : 17) bahwa “Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54–72) bahwa:

Yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi : faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, motivasi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan faktor msyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan bahwa lulusan SMK diharapkan menjadi siswa yang siap pakai di masyarakat. Didalam kurikulum sekolah ditetapkan bahwa untuk mewujudkan program tersebut para siswa diharuskan mengikuti dan melaksanakan PRAKERIN. Dalam ketentuan kurikulum SMK, peserta didik harus melaksanakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan pendekatan pendidikan sistem ganda.

Program pendidikan sistem ganda sangat dibutuhkan dalam penguasaan kompetensi dan pembentukan sikap profesi siswa seperti tercermin dalam tujuan pendidikan dan pelatihan SMK yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terutama bertujuan untuk membekali peserta didik mengembangkan kepribadian. Potensi

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program adaptif, normatif, dan produktif. Pendidikan dan pelatihan di dunia kerja bertujuan untuk memberikan kompetensi keahlian produktif standar. Menginternalisasi sikap nilai budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan, serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.

Menurut Fatchurrochman (2011:176) faktor keberhasilan penguasaan kompetensi keahlian di SMK salah satunya adalah program praktek kerja industri. Program pembelajaran di industri ini akan mengantarkan siswanya mengenal jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Praktik kerja industri yang disingkat dengan PRAKERIN merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu pendidikan sistem ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK.

Karena melihat besarnya manfaat dari kegiatan praktek kerja industri ini dalam meningkatkan potensi yang ada didalam siswa maka dalam kurikulum SMK sampai saat ini program PRAKERIN sudah menjadi keharusan untuk lanjut ketingkat berikutnya serta uji kompetensi yang harus diselesaikan. Penguasaan kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan pada kelas XII sebagian

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

besar belum mencapai KKM. Hal ini perlu dicarikan segera solusinya karena akan mengganggu proses pendidikan di sekolah dan menghambat kompetensi siswa. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada SMK merupakan proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah, dan proses pelatihan kerja disektor industri yang sesungguhnya. Proses pembelajaran disekolah terutama bertujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program normatif, adaptif dan produktif. Sedangkan program prakerin bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar menginternalisasi sikap nilai dan budaya industri berorientasi pada standard mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif. PRAKERIN sebagai salah satu keberhasilan kompetensi keahlian di SMK dengan tujuan utama prakerin, khususnya adalah untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan di Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Reni Sagita TN, 2013

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, penulis membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.
2. Bagaimana gambaran kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.
3. Bagaimana pengaruh prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.

### **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung. Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



1. Untuk memperoleh gambaran prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di program keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian mengenai pengaruh prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kompetensi siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di program keahlian akuntansi ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu kajian untuk menambah pengetahuan dan sebagai kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam.

##### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan kompetensi siswa

**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan. Kemudian juga diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.



**Reni Sagita TN, 2013**

Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kompetensi Siswa Pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Di Program Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)